

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA MASJID JAMI' AN-NUR JAKARTA SELATAN

Rahma Dyah Prameswari^{1*}, Hafifah Nasution², Marsellisa Nindito³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Universitas Negeri Jakarta

Email: rahmadp822@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang saat ini diterapkan pada Masjid Jami' An-Nur Jakarta Selatan bila ditinjau dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada Masjid Jami' An-Nur belum sepenuhnya memenuhi kriteria Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO. Dari lima komponen yang ada pada Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, komponen informasi dan komunikasi telah diterapkan sesuai kriteria. Namun, komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan belum diterapkan sesuai kriteria.

Kata kunci: Committee of Sponsoring Organizations (COSO), Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Sistem Pengendalian Internal.

ABSTRACT

This research aims to analyze the internal control system for cash receipts and disbursements currently implemented at the Jami' An-Nur Mosque, South Jakarta, when viewed from the Internal Control Framework of the Committee of Sponsoring Organizations (COSO). This research is a type of qualitative research. The data collection techniques used were interviews and documentation. The research results show that the internal control system for cash receipts and disbursements implemented at the Jami' An-Nur Mosque does not fully meet the criteria of the COSO Internal Control Framework. Of the five components in the COSO Internal Control Framework, component information and communication have been implemented according to the criteria. However, the components of the control environment, risk assessment, control activities and monitoring have not been implemented according to the criteria.

Keywords: Cash Receipts, Cash Disbursements, Committee of Sponsoring Organizations (COSO), Internal Control System.



PENDAHULUAN

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang didirikan dengan tujuan tertentu dan beroperasi untuk mencapai tujuan tersebut tanpa mengharapkan keuntungan atau imbal hasil (Kasri & Ramli, 2019). Sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, masjid menjalankan kegiatannya untuk mengelola sumber daya miliknya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara ikhlas dan sukarela (Hanafi, 2023). Sumber daya yang diperoleh masjid dari masyarakat dan donatur meliputi infak, sedekah, bantuan dari pemerintah atau swasta, serta bantuan lainnya. Secara umum, dana yang diterima oleh masjid digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan, termasuk ibadah, kegiatan keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid (Hanafi, 2023).

Sehubungan dengan dana yang dihimpun oleh masjid, terutama yang berasal dari masyarakat, penting bagi masjid untuk memiliki pengelolaan kas yang dapat dipertanggungjawabkan, serta disajikan secara transparan dan akuntabel (Setiawan et al., 2022). Hal ini dikarenakan kas memiliki sifat yang likuid (cair) dan mudah untuk dipindahtangankan (Ferdila & Novita, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung kemakmuran masjid (Prihastuti et al., 2023). Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik, diperlukan sebuah sistem yang dapat secara efektif dan efisien membantu dalam mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional organisasi (Mahfiza, 2018).

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset dan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan. Pengendalian internal dilakukan untuk menjamin bahwa informasi akuntansi organisasi disajikan dengan benar dan memastikan bahwa seluruh anggota organisasi mengikuti atau melaksanakan aturan hukum dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Nainggolan, 2018). Penerapan pengendalian internal merupakan elemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, baik organisasi yang berskala kecil ataupun besar, dan berorientasi pada laba maupun nonlaba (Ramadhanti & Safrida, 2023). Apabila pengendalian internal dalam suatu organisasi lemah, hal ini dapat mengakibatkan keamanan aset tidak terjamin dan meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dan penyelewengan (Wifriya & Sanjaya, 2020).

Saat ini, bukan hanya organisasi bisnis (*profit-oriented*) saja yang berpotensi terjadinya *fraud* (kecurangan atau penyelewengan), tetapi juga pada organisasi nirlaba (*non-profit-oriented*) (Jalil, 2018). Seperti kasus *fraud* yang terjadi di sebuah organisasi nirlaba yang melibatkan seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Biro Bina Mental dan Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Pemprov Sumbar). Melansir berita dari news.republika.co.id, kecurangan tersebut terjadi di Masjid Raya Sumatera Barat, di mana lebih dari Rp1,5 miliar uang negara dan umat telah digelapkan oleh oknum ASN Pemprov Sumbar yang berinisial YRN. Kesalahan utama diketahui terletak pada pemberian lebih dari satu jabatan kepada oknum ASN yang terlibat dalam kasus korupsi ini. YRN diketahui menjabat sebagai Bendahara Biro Bina Mental dan Kesra Pemprov Sumbar, Bendahara Masjid Raya Sumbar dan Bendahara Unit Pengumpulan Zakat Pemprov Sumbar (Putra, 2020). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap penerimaan maupun pengeluaran kas di masjid masih belum efektif. Salah satu kelemahan dalam pengendalian internal terhadap kas terlihat dari kasus tersebut di mana tersangka melakukan penggelapan dana milik negara dan umat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perangkap jabatan yang belum memisahkan tugas dan fungsi dengan jelas. Untuk mencegah terjadinya *fraud*, suatu organisasi seharusnya menerapkan pengendalian internal yang memadai, terutama dalam pengelolaan kas (Wifriya & Sanjaya, 2020).

Pengendalian internal yang memadai akan membantu manajemen organisasi dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga dapat dilakukan evaluasi (Harared & Heriyanto, 2022). Selain pengendalian internal, organisasi juga harus mengidentifikasi kerangka kerja yang digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal (Sumual & Kalangi, 2014). Zahara et al. (2024) menyebutkan bahwa kerangka kerja yang umum digunakan untuk mengevaluasi pengendalian internal adalah Kerangka Kerja Pengendalian Internal *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO dirancang untuk membantu organisasi dalam menyusun perencanaan yang efektif dan mendukung proses pengawasan, serta pengendalian terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi. Pengendalian internal berdasarkan COSO mencakup lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Dwiastuti et al., 2023). Dengan



demikian, sangat penting bagi organisasi untuk mempertimbangkan dan menerapkan setiap komponen pengendalian dengan efektif agar dapat memberikan dampak positif pada kinerja organisasi, serta membantu mencegah risiko kesalahan atau kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja (Permana et al., 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara awal dengan pengurus masjid, diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Jami' An-Nur masih cukup sederhana dan mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya. Pencatatan keuangan sehari-hari dilakukan secara manual dengan bentuk dan format yang sederhana, yang hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko, seperti kesalahan dalam menghitung jumlah saldo akhir kas. Dalam penyusunan laporan keuangan, masjid belum mengikuti standar dan prinsip akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba karena keterbatasan sumber daya manusia. Informasi keuangan biasanya disampaikan melalui pengumuman langsung dengan pengeras suara sebelum pelaksanaan Shalat Jumat. Masjid juga menyediakan informasi keuangannya melalui papan informasi, tetapi sering kali informasi laporan keuangan tersebut belum diperbarui secara rutin setiap minggunya. Selain itu, Masjid Jami' An-Nur juga belum memiliki SOP penerimaan dan pengeluaran kas secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang saat ini diterapkan pada Masjid Jami' An-Nur Jakarta Selatan bila ditinjau dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*.

TINJAUAN LITERATUR

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah entitas yang didirikan oleh masyarakat dengan sumber daya yang berasal dari publik dan alokasi sumber daya tersebut ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat luas (Marlinah & Ibrahim, 2018). Tujuan organisasi nirlaba berbeda dari organisasi bisnis, organisasi bisnis bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin, sedangkan organisasi nirlaba memiliki tujuan yang bersifat sosial atau tidak mengharap keuntungan (Dinanti & Nugraha, 2018).

Pengendalian Internal

Menurut Sari et al. (2023), pengendalian internal adalah proses perencanaan yang melibatkan struktur organisasi serta berbagai metode dan alat terkoordinasi yang digunakan organisasi untuk melindungi aset, memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut COSO (2013), pengendalian internal memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Tujuan operasi yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi organisasi, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, serta melindungi aset dari kehilangan dan kerugian.
2. Tujuan pelaporan yaitu penyediaan laporan keuangan internal dan eksternal, serta pelaporan non-keuangan yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator dan pembuat standar maupun kebijakan.
3. Tujuan kepatuhan yaitu menjamin bahwa semua kegiatan operasional organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan standar yang berlaku.

Kerangka Kerja Pengendalian Internal Berdasarkan COSO

COSO dalam *Internal Control Integrated Framework* (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur sebagai dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian menjadi fondasi yang efektif bagi komponen pengendalian internal lainnya.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis terhadap risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi, yang berasal dari faktor internal dan eksternal organisasi, maupun faktor lain.



3. **Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**
Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan oleh organisasi melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa instruksi pimpinan dalam mengurangi risiko yang memengaruhi pencapaian tujuan telah dilaksanakan dengan efektif.
4. **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**
Informasi diperlukan bagi organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif, baik komunikasi dengan pihak internal maupun pihak luar.
5. **Pemantauan (*Monitoring*)**
Aktivitas pemantauan berkaitan dengan penilaian kualitas pengendalian internal yang dilakukan secara berkelanjutan/periodik oleh manajemen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengendalian tersebut berjalan sesuai harapan dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang ada.

Menurut COSO (2013), terdapat tujuh belas prinsip pengendalian internal yang memperlihatkan berbagai konsep dari komponen pengendalian internal. Berikut prinsip pengendalian internal berdasarkan Kerangka Kerja COSO:

Tabel 1. Prinsip Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka Kerja COSO

No	Komponen	Prinsip
1	Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika b. Dewan pembina/ketua menjalankan tanggung jawab pengawasan c. Struktur organisasi, jalur pelaporan, wewenang, dan tanggung jawab d. Komitmen terhadap tenaga kerja yang kompeten e. Menegakkan akuntabilitas
2	Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	a. Menentukan tujuan yang sesuai b. Identifikasi dan analisis risiko c. Penilaian risiko atas <i>fraud</i> d. Identifikasi dan analisis perubahan yang signifikan
3	Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	a. Pemilihan dan pengembangan kegiatan pengendalian yang memitigasi risiko b. Pemilihan dan pengembangan pengendalian terhadap teknologi c. Implementasi melalui kebijakan dan prosedur
4	Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	a. Menggunakan informasi yang relevan b. Komunikasi secara internal c. Komunikasi secara eksternal
5	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	a. Melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah b. Mengevaluasi dan mengomunikasikan “ <i>deficiencie</i> ” (kelemahan)

Sumber: COSO (2013)

Kas

Menurut Kartikahadi et al. (2019), kas terdiri dari saldo kas (uang tunai) dan rekening giro. Kas mencakup uang yang dimiliki oleh entitas, seperti kas kecil, serta uang yang disimpan di bank yang dapat diakses kapan saja. Sedangkan, menurut Hutabarat et al. (2023), kas merupakan aset tetap yang dimiliki oleh organisasi, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai termasuk simpanan di bank yang dapat diakses kapan saja untuk mendukung kegiatan operasional organisasi.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018), penerimaan kas adalah sejumlah kas yang diterima oleh organisasi, baik dalam bentuk uang tunai maupun surat berharga yang dapat segera digunakan yang berasal dari



berbagai transaksi yang dilakukan, seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang dapat meningkatkan jumlah kas yang dimiliki oleh organisasi. Penerimaan kas menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan organisasi, karena mencerminkan arus kas yang masuk dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan operasional. Dalam proses penerimaan kas, diperlukan sistem akuntansi yang efektif untuk memastikan bahwa informasi mengenai aktivitas tersebut sesuai dengan kebutuhan manajemen (Nurjanna et al., 2024). Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah rangkaian prosedur yang dirancang secara terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Mulyadi (2018) mendefinisikan pengeluaran kas sebagai suatu transaksi yang menyebabkan berkurangnya saldo kas atau rekening bank organisasi, yang bisa terjadi karena adanya pembelian tunai, pembayaran utang, atau transaksi lainnya. Dalam sebuah organisasi, pengeluaran kas merupakan transaksi yang sering terjadi. Seperti halnya penerimaan kas, pengeluaran kas juga memiliki prosedur yang dirancang untuk mencegah terjadinya pencurian, kehilangan kas, atau pengeluaran yang tidak tepat (Suryati, 2018). Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran, baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk aktivitas umum organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Menurut Purwohedi (2022), studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus untuk mendalami suatu unit analisis dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Jenis pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan beberapa informasi yang kemudian diolah untuk memperoleh solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan. Sedangkan, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari Masjid Jami' An-Nur seperti profil, visi dan misi, struktur organisasi beserta *job-description*, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, catatan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, serta laporan keuangan dan dokumen keuangan lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang saat ini diterapkan pada Masjid Jami' An-Nur bila ditinjau dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung yang dilakukan dengan para informan yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara Umum dari DKM Masjid Jami' An-Nur. Wawancara dilakukan pada tanggal 17, 20, dan 21 Juli 2024. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2, di mana pada tabel ini akan menjelaskan prinsip-prinsip yang ada pada Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO dan penerapannya saat ini pada Masjid Jami' An-Nur, serta kesimpulan yang merupakan hasil penilaian kesesuaian penerapan dengan prinsip-prinsipnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Masjid Jami' An-Nur Jakarta Selatan bila Ditinjau dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO



Komponen Pengendalian Internal	No	Prinsip Pengendalian Internal Menurut COSO	Pengendalian Internal pada Masjid Jami' An-Nur Berdasarkan Hasil Wawancara	Analisis Kesesuaian Pengendalian Internal Masjid Jami' An-Nur Berdasarkan COSO
Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1	Organisasi Menunjukkan Komitmen Terhadap Integritas dan Nilai-nilai Etika	<ol style="list-style-type: none">Saat ini Masjid Jami' An-Nur belum memiliki peraturan atau kebijakan kode etik yang tertulis.Integritas dan nilai-nilai etika ditunjukkan oleh pimpinan dengan memberikan teladan dan saling mengingatkan melalui evaluasi atau pertemuan bersama.Pengurus menunjukkan komitmennya dengan menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing dan saling membantu satu sama lain untuk mengisi kekurangan.Dalam penegakan peraturan, Masjid Jami' An-Nur juga belum memiliki kebijakan mengenai sanksi secara formal dan pemberian penghargaan secara personal.	Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip pertama dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana masjid ini belum memiliki peraturan atau kebijakan tertulis terkait dengan kode etik pengurus (termasuk di dalamnya pemberian <i>reward</i> dan sanksi). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus masjid belum menunjukkan komitmennya terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
	2	Dewan Pembina/Ketua Menunjukkan Independensinya a dari Manajemen dan Melakukan Pengawasan atas Pengembangan dan Kinerja Pengendalian Internal	<ol style="list-style-type: none">Dewan Penasihat dan Dewan Pembina membantu dalam memantau dan memberikan masukan untuk memastikan kinerja pengurus tetap sesuai dengan tujuan.Ketua DKM bertindak lebih sebagai pemantau daripada pengawas dan memberikan kepercayaan kepada masing-masing bidang untuk melaksanakan tugas mereka masing-masing dan melaporkan capaian serta rencana setiap bidang kepada pengurus masjid.	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip kedua dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur dalam upaya menegakkan independensi dan melakukan pengawasan dilakukan oleh Dewan Penasihat dan Dewan Pembina, serta pengurus.
	3	Manajemen Menetapkan	<ol style="list-style-type: none">Masjid Jami' An-Nur sudah memiliki struktur	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan



		Struktur, Wewenang, dan Tanggung Jawab	<p>organisasi yang memuat garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing fungsi, meskipun masih dalam lingkup kecil yang terdiri dari Dewan Pelindung, Dewan Penasihat, Dewan Pembina, Badan Pengurus, Bidang dan Sub Bidang.</p> <p>b. Jobdesk untuk setiap bidang atau sub-bidang telah ditetapkan dan kegiatan serta laporan dari panitia dilaporkan kepada pengurus.</p> <p>c. Pengurus juga melaporkan dana yang masuk dari masyarakat secara rutin di forum jumatatan dan melalui Mading (majalah dinding).</p>	<p>prinsip ketiga dari Kerangka Kerja Pengendalian COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur sudah memiliki susunan kepengurusan dan pembagian tanggung jawab dan wewenang yang jelas untuk masing-masing fungsi.</p>
	4	Organisasi Menunjukkan Komitmen dalam Mengembangkan dan Mempertahankan Individu yang Kompeten dan Selaras dengan Tujuan	<p>a. Masjid Jami' An-Nur memenuhi komitmennya untuk memperoleh pengurus yang berkompeten dengan memilih individu yang memenuhi kriteria dan menunjukkan ketertarikan, serta kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab pengurus.</p> <p>b. Dalam proses penerimaan pengurus dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan dewan penasihat.</p> <p>c. Untuk mengembangkan kompetensi, para pengurus masjid mengikuti pelatihan dan kegiatan yang diadakan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI), termasuk pelatihan manajemen keuangan,</p>	<p>Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip keempat dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana masih ada jabatan pada pengurus yang ditugaskan tidak sesuai dengan keahliannya, terutama bagian keuangan yang bukan berlatar belakang akuntansi atau keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum menunjukkan komitmen dalam mengembangkan dan mempertahankan pengurus.</p>



			pelatihan bagi marbut, imam, dan petugas pemulasaraan jenazah. Pelatihan ini dilakukan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> .	
	5	Organisasi Menegakkan Akuntabilitas dengan Meminta Setiap Individu Bertanggung Jawab atas Pengendalian Internal Guna Mencapai Tujuan Organisasi	Penegakan akuntabilitas atas kinerja para pengurus dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi setiap tiga bulan. Setiap pengurus diminta untuk melaporkan kinerja dan perkembangan bidangnya saat evaluasi dilakukan. Dan jika ada kendala yang dihadapi pengurus maka secara bersama-sama mencari solusi pada kegiatan evaluasi ini.	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip kelima dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana penegakkan akuntabilitas atas kinerja para pengurus dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi setiap tiga bulan dan setiap pengurus masjid harus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.
Penilaian Risiko (Risk Assessment)	1	Organisasi Menetapkan Tujuan dengan Jelas untuk Memungkinkan Identifikasi dan Penilaian Risiko yang Berkaitan dengan Tujuan	<ol style="list-style-type: none">Tujuan dan sasaran Masjid Jami' An-Nur sudah ditentukan secara jelas dan spesifik dalam bentuk visi dan misi.Dalam proses pencatatan keuangan di Masjid Jami' An-Nur masih dilakukan dengan cara tradisional, yaitu hanya pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana.	Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip keenam dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana dalam pencatatan laporan keuangan, Masjid Jami' An-Nur masih menggunakan pencatatan sederhana, belum mengikuti standar yang berlaku untuk masjid dan belum dilakukan audit atas laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum menetapkan tujuan dengan jelas untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
	2	Organisasi Mengidentifikasi Risiko Terhadap Pencapaian Tujuan dan	<ol style="list-style-type: none">Untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko kehilangan atau pencurian, setiap hari Jumat Masjid Jami' An-Nur melaporkan posisi	Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip ketujuh dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid



		Menganalisis Risiko sebagai Dasar untuk Menentukan Bagaimana Risiko Harus Dikelola	kas kepada jemaah dan masyarakat. b. Masjid Jami' An-Nur menyimpan kasnya di bank, sedangkan brankas hanya digunakan untuk dana operasional sehari-hari.	Jami' An-Nur belum melakukan identifikasi risiko yang kemungkinan dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum maksimal dalam melakukan identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan.
	3	Organisasi Mempertimbangkan Potensi Kecurangan dalam Menilai Risiko Terhadap Pencapaian Tujuan	a. Pengurus Masjid Jami' An-Nur melakukan pembagian tugas yang jelas kepada setiap pengurus. b. Pengawasan atas tindakan kecurangan dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar, serta dilakukan juga pemasangan CCTV untuk meningkatkan keamanan. c. Pembukuan keuangan diperiksa secara rutin dan dilaporkan setiap Jumat untuk memastikan keakuratannya dan mencegah kecurangan.	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip kedelapan dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur sudah mempertimbangkan potensi terjadinya kecurangan/penyelewengan terhadap kas dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan pengawasan atas tindakan kecurangan dengan melibatkan masyarakat dan pemasangan CCTV untuk meningkatkan keamanan. Selain itu, pembukuan keuangan diperiksa secara rutin dan dilaporkan setiap hari Jumat.
	4	Organisasi Mengidentifikasi dan Menilai Perubahan yang Dapat Memengaruhi Sistem Pengendalian Internal Secara Signifikan	a. Masjid Jami' An-Nur tidak secara aktif mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak pada sistem pengendalian internal secara mendalam. b. Untuk pengamanan data, Masjid Jami' An-Nur hanya melakukannya dengan menyimpannya dalam bentuk <i>soft file</i> dan adanya <i>back-up</i> data. c. Adanya larangan tertulis guna menjamin	Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip kesembilan dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur belum mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat memengaruhi secara signifikan sistem pengendalian internal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum mengidentifikasi dan menilai perubahan yang



			<p>keamanan dan ketertiban masjid, seperti larangan merokok di dalam masjid guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.</p> <p>d. Sebelumnya sudah memiliki fasilitas APAR yang mendukung pencegahan terjadinya kebakaran, namun tidak dilakukan pemeliharaan.</p>	<p>dapat memengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.</p>
Aktivitas Pengendalian (Control Activities)	1	Organisasi Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian yang Berkontribusi pada Upaya Pengurangan Risiko	<p>a. Masjid Jami' An-Nur sudah ada pemisahan tugas yang jelas, yang berisi tentang aturan mengenai tugas-tugas dari setiap pengurus sesuai dengan fungsinya masing-masing.</p> <p>b. Setiap transaksi kas baik pemasukan maupun pengeluaran dengan jumlah yang cukup besar dilengkapi dengan bukti-bukti, untuk pengeluaran kecil tidak memerlukan bukti formal dan cukup dicatat secara sederhana.</p> <p>c. Untuk pengamanan kas sudah disimpan di bank.</p>	<p>Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip kesepuluh dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur sudah ada pemisahan tugas yang jelas, setiap transaksi kas baik pemasukan maupun pengeluaran dengan jumlah yang cukup besar dilengkapi dengan bukti dan dicatat secara sederhana, serta dalam pengamanan kas sudah disimpan di bank.</p>
	2	Organisasi Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian atas Teknologi untuk Mendukung Pencapaian Tujuan	<p>Pencatatan harian Masjid Jami' An-Nur masih dilakukan secara manual. Untuk pengendalian data pada aplikasi Ms. Excel dilakukan dengan menggunakan <i>flashdisk</i>. Namun, dalam pelaporan keuangan setiap bulan khususnya untuk dilaporkan kepada DMI sudah dilakukan dengan sistem komputer dan sudah ada <i>back-up</i> data yang diterapkan.</p>	<p>Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip kesebelas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana dalam pencatatan keuangan sehari-hari Masjid Jami' An-Nur masih dilakukan secara manual, belum menggunakan sistem komputer. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.</p>



	3	Organisasi Menerapkan Aktivitas Pengendalian Melalui Kebijakan yang Menjelaskan Proses yang Diharapkan dan Prosedur yang Menempatkan Kebijakan dalam Tindakan	Masjid Jami' An-Nur sudah memiliki kebijakan atau prosedur atas pengelolaan kas, namun belum secara tertulis.	Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip kedua belas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana kebijakan terhadap pengelolaan kas termasuk penerimaan dan pengeluaran kas belum ditetapkan secara tertulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menjelaskan proses yang diharapkan dan prosedur yang menempatkan kebijakan dalam tindakan.
Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)	1	Organisasi Memperoleh atau Menghasilkan dan Menggunakan Informasi yang Relevan dan Berkualitas	a. Masjid Jami' An-Nur akan mengumpulkan bukti-bukti setiap penerimaan dan pengeluaran kas sebagai data dalam menyusun laporan keuangan yang akan disampaikan kepada masyarakat. b. Informasi yang didapat dari luar yang berhubungan dengan masjid selalu didiskusikan terlebih dahulu sebelum adanya keputusan yang diambil.	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip ketiga belas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur mengumpulkan bukti-bukti setiap penerimaan dan pengeluaran kas sebagai data dalam menyusun laporan keuangan yang akan disampaikan kepada masyarakat dan berdiskusi terlebih dahulu mengenai informasi yang didapat dari luar sebelum mengambil keputusan.
	2	Organisasi Mengomunikasikan Informasi secara Internal, Termasuk Tujuan dan Tanggung Jawab	Masjid Jami' An-Nur mengomunikasikan informasi kepada pihak internal dengan melakukan pertemuan yang bisa dilakukan secara formal maupun nonformal.	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip keempat belas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur sudah menyampaikan informasi terkait tujuan dan tanggung jawab terkait pengendalian internal melalui



				pertemuan secara formal maupun nonformal.
	3	Organisasi Berkomunikasi dengan Pihak Eksternal Mengenai Hal-hal yang Memengaruhi Fungsi Pengendalian Internal	Masjid Jami' An-Nur mengomunikasikan informasi kepada eksternal dengan beberapa metode seperti pengumuman di setiap waktu, melalui media komunikasi (WA dan telepon), <i>flyer</i> , proposal kegiatan, dan papan mading.	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip kelima belas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur sudah berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang memengaruhi fungsi pengendalian internal melalui pengumuman di setiap waktu, melalui media komunikasi (WA dan telepon), <i>flyer</i> , proposal kegiatan, dan papan mading.
Pemantauan (Monitoring)	1	Organisasi Melakukan Evaluasi Berkelanjutan atau Terpisah Untuk Memastikan Pengendalian Internal Berfungsi	<ol style="list-style-type: none">Masjid Jami' An-Nur melakukan evaluasi maksimal setiap tiga bulan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masjid.Hasil evaluasi yang tertulis menjadi dasar untuk tindakan perbaikan dalam pengambilan keputusan.Dalam membantu kegiatan pemantauan masjid juga digunakan kamera CCTV guna menjaga masjid dan jemaah dari hal-hal yang tidak diinginkan.	Masjid Jami' An-Nur belum menerapkan prinsip keenam belas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana kegiatan rapat/evaluasi tidak diadakan secara rutin atau terjadwal. Hal ini tentu dapat mengakibatkan aktivitas pengendalian internal organisasi terbilang belum efektif karena evaluasi yang dilakukan hanya pada saat tertentu saja. Selain itu juga belum adanya evaluasi terpisah yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang tersebut seperti Satuan Pengawasan Intern (SPI) atau pihak eksternal lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid belum melakukan evaluasi berkelanjutan atau terpisah untuk memastikan pengendalian internal berfungsi.



	2	Organisasi Mengevaluasi dan Mengomunikasikan Kekurangan Secara Tepat Waktu Kepada Pihak-Pihak yang Bertanggung Jawab Untuk Melakukan Perbaikan	<p>a. Masjid Jami' An-Nur melakukan evaluasi dan menyampaikan kekurangan pengendalian internalnya kepada Dewan Penasihat dan Dewan Pembina.</p> <p>b. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pertemuan guna membahas masalah yang terjadi dan mencari solusinya.</p> <p>c. Dalam pengambilan keputusan atau solusi, dilakukan oleh pengurus DKM melalui Ketua untuk permasalahan yang tidak terlalu besar. Namun, untuk permasalahan yang cukup besar akan melibatkan Dewan Penasihat dan Dewan Pembina.</p>	Masjid Jami' An-Nur sudah menerapkan prinsip ketujuh belas dari Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO, di mana Masjid Jami' An-Nur sudah melakukan evaluasi dan menyampaikan kekurangan pengendalian internalnya kepada Dewan Penasihat dan Dewan Pembina untuk mencari solusinya. Selain itu, pengambilan keputusan/solusi, dilakukan oleh pengurus DKM untuk permasalahan yang tidak terlalu besar. Namun, untuk permasalahan yang cukup besar akan melibatkan Dewan Penasihat dan Dewan Pembina.
--	---	--	---	---

Sumber: Data diolah, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada Masjid Jami' An-Nur belum sepenuhnya memenuhi kriteria Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO. Komponen yang belum memenuhi kriteria adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Pada komponen lingkungan pengendalian belum memenuhi kriteria karena belum adanya penetapan peraturan atau kebijakan tertulis mengenai kode etik dan pemberian sanksi, serta masih terdapat pengurus yang belum ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Pada komponen penilaian risiko, pencatatan laporan keuangan masjid masih bersifat sederhana dan belum mengikuti standar yang berlaku, serta belum ada audit laporan keuangan. Selain itu, Masjid Jami' An-Nur belum melakukan identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Pada komponen aktivitas pengendalian, pencatatan keuangan harian masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem komputer, serta belum adanya kebijakan atau prosedur tertulis mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Selanjutnya, pada komponen pemantauan, evaluasi dan rapat belum dilaksanakan secara rutin atau terjadwal yang menunjukkan kurangnya efektivitas dalam pemantauan. Selain itu, belum ada evaluasi terpisah oleh pihak yang memiliki kompetensi khusus, seperti Satuan Pengawasan Intern (SPI) atau pihak eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina, May 2013.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8.



- Dwiastuti, M. M. P., Sukmarani, W., Utara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92.
- Ferdila, & Novita, E. M. (2022). Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dalam Upaya Menghindarkan Kecurangan Akuntansi Pada SPBU Vitka Point Batam. *Reliable Accounting Journal*, 2(1), 8–17.
- Hanafi, H. (2023). BUDAYA PERTANGGUNGJAWABAN DANA MASJID DI MADURA. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 4(1), 62–69.
- Harared, B. A., & Heriyanto, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada Klinik X). *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(1), 1–5.
- Hutabarat, T. M., Purba, D. H. P., & Simanjuntak, G. Y. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Pada Pt Nusa Pusaka Kencana. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 6(2), 170–175.
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297–306.
- Kartikahadi, Hans. R U Sinaga, E T Wahyuni, S V Siregar, dan M Syamsul. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi Ketiga. Buku Satu. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasri, R. A., & Ramli, U. H. (2019). Why do Indonesian Muslims donate through mosques?: A theory of planned behaviour approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 663–679.
- Mahfiza. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas. *Jurnal Al-Buhuts*, 14(1), 112–123.
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf). *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi (Edisi Keempat)*. Salemba Empat.
- Nainggolan, A. (2018). Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 144–152.
- Nurjanna, Hasmi, N., & Andriyani, N. (2024). Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Prima Unggul Global. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 259–269.
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025-1045.
- Prihastuti, I., Miftah, A. A., & Orinaldi, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Jami Assa'adah Kelurahan Thehok Kota Jambi. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 292-307.
- Purwohedi, U. (2022). *Metode Penelitian Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Putra, Y. M. P. (2020). Korupsi Uang Infak Masjid Raya, Ini Kata Buya Mas'ood. Retrieved from Republika.co.id website: <https://news.republika.co.id/berita/q61nut284/korupsi-uang-infak-masjid-raya-ini-kata-buya-masoed>
- Ramadhanti, A. S., & Safrida, E. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(2), 109-124.
- Sari, O. M., Zanaria, Y., & Editya, D. B. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(1), 65–68.
- Setiawan, R. A., Ramashar, W., & Sari, D. P. P. (2022). Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2535–2549.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumual, N., & Kalangi, L. (2014). Evaluasi pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada spbu kolongan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).



- Suryati, E. V. I. (2018). Sistem Pengeluaran Kas Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bengkalis. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(80).
- Wifriya, M., & Sanjaya, S. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas PT. Tigaraksa Satria Tbk Cabang Medan. *Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 104–119.
- Zahara, I., Mubarrok, Z., & Syah, M. E. (2024). Analisis sistem pengendalian internal prosedur pengeluaran kas: COSO ICIF 2013: Studi pada perusahaan konsultan pertambangan migas di Yogyakarta. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 188-200.